

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*
DIVISION (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
ANEKDOT OLEH SISWA KELAS X SMA GAJAH MADA 1
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

WIDIA LESTARI
NPM. 1402040012



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Widia Lestari
NPM : 1402040012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdor oleh Siswa Kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.



Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1.
2.
3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Widia Lestari
NPM : 1402040012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018
sudah layak disidangkan.



Medan, 6 Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Tepti Sitepti, M.Si

Diketahui oleh:

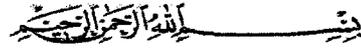
Dekan

Dr. Cahyanto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Widia Lestari
NPM : 1402040012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



6000
ENAM RIBU RUPIAH


Widia Lestari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widia Lestari
NPM : 1402040012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
31/1/2018	Tabel 4.1 Skor siswa dengan menggunakan Model <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Revisi		
6/2/2018	Menghitung Nilai mean dan standar Deviasi		
7/2/2018	Tabel 4.5 Tabel kerja mencari standar Deviasi		
20/2/2018	Tabel 4.2 Tabel kerja mencari standar Deviasi		
6/3/2018	ACC Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 6 Maret 2018

Dosen Pembimbing

Drs. Tebu-Sitepu, M.Si

ABSTRAK

Widia Lestari. NPM. 1402040012. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievenent Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student teams achievenent division* (STAD) terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 207 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas X IPA¹ ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 34 orang dan kelas X IPS² sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen penelitian ini menggunakan tes. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievenent Division* (STAD) Oleh Siswa Kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Siswa yang memperoleh nilai 80-100 sangat baik 26 orang (76,47%) dan siswa yang memperoleh nilai 66-79 baik 8 orang (23,52%). Nilai menggunakan model ceramah. Siswa yang memperoleh nilai 80-100 sangat baik 7 orang (19,44%), siswa yang memperoleh nilai 66-79 baik 11 orang (30,55%) siswa yang memperoleh 56-65 cukup 8 orang (22,22%) dan siswa yang memperoleh nilai 40-55 kurang 10 orang (27,77%). Selanjutnya pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(7,18 > 1,668)$. Dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievenent Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sang nabi yang berbudi pekerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote oleh Sisiwa Kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018**”. Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Selama penulisan skripsi ini, ada kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, teknik penyajian maupun tata bahasanya. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan dalam laporan-laporan berikutnya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua peneliti tercinta ayahanda **Kamidun Desky** serta ibunda **Nur'aini**, atas kasih sayang yang tak terhingga,

yang selama ini telah mendidik dan membesarkan peneliti dengan kasih sayang dan telah banyak berkorban baik moral maupun materi kepada peneliti.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nst. S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara sekaligus dosen penasehat akademik penelitian selama menjalani perkuliahan.
4. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.**, Dosen penguji skripsi saya, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi saya.
8. **Bapak dan Ibu Dosen** di lingkungan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak memberi bimbingan maupun ilmu berharga yang peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan.

9. **Seluruh Staf Biro.**, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
10. **Drs. Fo'arota Zega, M.Pd.**, Kepala Sekolah SMA Gajah Mada 1 Medan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. **Nuraida S.Pd.**, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X yang banyak membantu peneliti selama penelitian.
12. Teristimewah ucapan terima kasih kepada adinda Sri Wulan Dari, Sony Alwi, Karmila yang telah membantu dan memberi motivasi, semangat doa yang tak terhingga sehingga mengantarkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teristimewa ucapan terimakasih, peneliti hadiahkan kepada nenekku tersayang, Zuli Yanto, Azam Hasibuan, Iskandar Muda, Marisa Riski dan seluruh keluarga atas segala pengorbanan dan perjuangan yang sangat besar, yang telah memberi motivasi, semangat, do'a dan materi yang tak terhingga sampai mengantarkan peneliti menyelesaikan kuliah dan menjadi sarjana.
14. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2014 kelas A-Pagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberi dukungan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada sahabat PPL saya Tolha Aminah Lubis, Hemma Arbila, Mila, Resti, Halimah, Novi, Vika, Zaini, Isma Wati, Ika Prayuli, Ana, Ivi yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih kepada sahabat saya Yusni Wati Maha, Santi Wulan Dari, Maya Sari, Gita Herma Yuningsih, Sri Jayanti Rahmadani, Halimatus Sakdiah, Suci Amelia Lubis, Ahmad Razali Nasution, Igbal Fahlevi, Shofi Wahyuni Panjaitan, Siti Sumarni, Indah Handayani, Linda Wati, Zul Karnaen, Fadilah

Selian, Elda Cipro, Widya Risma Wati, Yuli Andriyani, Zikrul, Sri Rahayu, Umami Jamilah, Rini Andriyani, Nani Yanti, yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Semoga Allah SWT. Membalas kebaikan kalian semua. Dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Medan, Februari 2018

Peneliti

Widia Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli	6
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	7
2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement</i> <i>Division</i> (STAD)	8

2.2. Kelebihan Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	9
2.3. Kekurangan <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	9
3. Pengertian Model Ceramah.....	10
3.1. Langkah – langkah Pembelajaran Dengan Model Ceramah	10
3.2. Kelebihan Model Ceramah.....	11
3.3. Kelemahan Model Ceramah.....	11
4. Pengertian Menulis.....	12
4.1. Tahap-tahap menulis	13
5. Pengertian Teks Anekdote	15
5.1. Ciri-ciri Teks Anekdote	16
5.2. Struktur Teks Anekdote.....	16
5.3. Ciri kebahasaan Teks Anekdote.....	16
5.4. Langkah-langkah menyusun/menciptakan Teks Anekdote	17
5.5. Contoh Teks Anekdote	17
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Alokasi dan Waktu penelitian	22
1. Lokasi Penelitian.....	22
2. Waktu Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel.....	23
1. Populasi Penelitian	23

2. Sampel Penelitian.....	24
C. Metode Penelitian	26
D. Variabel Penelitia	28
E. Defenisi Operasional.....	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknis Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian	34
B. Pengujian Hipotesis	49
C. Diskusi Hasil Penelitian	49
D. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X.....	24
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Kelas X	25
Tabel 3.4 Desain Penelitian.....	26
Tabel 3.5 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksprimen dan Kontrol.....	27
Tabel 3.6 Aspek yang Dinilai dalam Teks Anekdot.....	30
Tabel 3.7 Kategori Nilai	31
Tabel 4.1 Skor Siswa Menggunakan Kelas Eksperimen	34
Tabel 4.2 Mencari Standar Deviasi Menggunakan Kelas Eksperimen	36
Tabel 4.3 Kategori dan Persentasi Nilai	38
Tabel 4.4 Skor Siswa Menggunakan Model Ceramah	38
Tabel 4.5 Mencari Standar Deviasi Menggunakan Model Ceramah.....	40
Tabel 4.6 Kategori dan Persentasi Nilai	42
Tabel 4.7 Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	42
Tabel 4.8 Uji Normalitas Kelas kontrol.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Soal	54
Lampiran 2 Kunci Jawaban.....	55
Lampiran 3 Lembar Jawaban Siswa.....	56
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	75
Lampiran 5 Daftar Hadir Siswa.....	77
Lampiran 6 Tabel Distribusi (t-Tabel).....	78
Lampiran 7 Form K-1	83
Lampiran 8 Form K-2.....	84
Lampiran 9 Form K-3	85
Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi.....	86
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	87
Lampiran 12 Surat Permohonan Seminar	88
Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar.....	89
Lampiran 14 Surat Pernyataan	90
Lampiran 15 Surat Lembar Pengesahan Proposal.....	91
Lampiran 16 Lembaran Pengesahan Hasil Seminar Proposal	92
Lampiran 17 Lembaran Permohonan Perubahan Judul.....	93
Lampiran 18 Surat Riset	94
Lampiran 19 Surat Balasan Riset	95
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia belajar selama hayatnya. Pembelajaran itu dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan institusi formal yaitu lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang yang diasah untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting dan perlu diajarkan pada sekolah tingkat yang rendah sampai pada tingkat yang tertinggi. Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya sebagai alat komunikasi direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Namun kualitas dari keempat keterampilan berbahasa tersebut masih sangat minim. Disebabkan bahasa Indonesia termasuk pelajaran yang kurang disukai oleh siswa bahkan kebanyakan siswa menganggap remeh pembelajaran bahasa Indonesia tersebut.

Pembelajaran sastra merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah. Pembelajaran sastra tidak semata-mata bertujuan agar siswa dapat menguasai teori sastra, akan tetapi yang paling penting adalah siswa mampu mempelajari bermacam-macam karya sastra, untuk mencapai tujuan ini diupayakan dengan pengajaran sastra siswa dapat terlatih membaca,

menikmati, dan menghargai karya sastra serta mampu mengambil manfaat karya sastra yang dibacanya. Dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas X terdapat beberapa materi sastra seperti: teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks negosiasi, teks anekdot, dan hikayat. Dari materi tersebut yang paling sering dibahas adalah teks anekdot. Pada penelitian ini peneliti mengambil materi kemampuan menulis teks anekdot. Anekdot merupakan cerita lucu yang menjadi cerita rekaan, tetapi ada juga yang digunakan untuk tujuan lainnya. Salah satu cerita lucu yang banyak beredar dimasyarakat. Anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakit.

Model kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran berkelompok. Model ini digunakan dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru meminta siswa *class presentation* (presentasi kelas) dan siswa di minta untuk *teams works*(kerja kelompok) dengan teman sebangkunya dan saling membantu antara anggota jika ada yang mengalami kesulitan, *quizzes*(kuis) setelah guru memberikan peresentasi, siswa diberi kuis individu.setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan, *individual improvement score* (peningkatan nilai individu) peningkatan nilai induvidu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperolh sebelumnya, terakhir tahap *team recognition* (penghargaan kelompok) kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Model pembelajaran STAD mampu mendorong siswa lebih kreatif dalam .kemampuan menulis teks

anekdot dan teks humor, dan siswa tidak terbebani oleh situasi pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif.

Penelitian ini banyak menemukan masalah pada saat melakukan PPL(Pelaksanaan Program Lapangan), salah satunya masalah yang dihadapinya yaitu peneliti ini menemukan masalah pada kelas X banyak yang ditemukan siswa yang kurang mampu menulis teks anekdot sehingga peneliti ini memfokuskan untuk penelitian lebih lanjut lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terperinci akan memudahkan dan menjadikan suatu penelitian menjadi semakin terarah. Identifikasi masalah penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan jenis-jenis teks (teks narasi, teks deskripsi, teks prosedur, teks laporan, teks eksposisi, teks anekdot dan teks humor) kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi (*Student teams achievement division, cooperative learning, discovery learning, problem solving, role playing, mind mapping, think pairs share, team assisted individuully*). Siswa tidak mampu menangkap isi materi pelajaran dengan hanya mengandalkan apa yang disampaikan guru di depan kelas. Terlebih siswa yang tidak mengerti, malu untuk bertanya, menyebabkan siswa sulit menguasai pelajaran tersebut. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan menulis

teks anekdot dalam penulis menggunakan model *Student teams achievement division*.

C. Batasan Masalah

Penelitian suatu masalah dapat mengenai sasaran apabila hal yang diteliti dapat dibatasi dan difokuskan. Maka pada penelitian ini, penulis hanya meneliti penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah selalu beranjak dari adanya masalah yang dihadapi. Untuk memecahkan masalah terlebih dahulu penulis harus mengetahui masalah yang terdapat dalam penelitian, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran konvensional oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018?
3. Apakah ada pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018?
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran konvensional oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018?
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis. Dalam hal itu untuk mempermudah penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk bahan masukan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia agar dapat meningkatkan sistem pengajaran yang lebih aktif.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis teks anekdot.
3. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia sekaligus sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia serta meningkatkan kesiapan diri penulis sebagai calon guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Landasan teoretis merupakan faktor pendukung dari suatu penelitian karena dalam landasan teoretis diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

Teori-teori merupakan pendapat para ahli yang mempunyai hubungan dengan variabel penelitian. Berikut ini akan dipaparkan teori-teori yang mendukung dari variabel yang akan diteliti.

1. Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli

Menurut Istarani (2011:1), “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi agar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.”

Menurut Aris Shoimin (2016:23), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai rujukan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2010:133), “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran dikelas atau yang lain”.

”Dari pendapat di atas dapat disampaikan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang menjadi salah satu pedoman dalam perencanaan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa”.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin. Menurut Shoimin (2016:185), Merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain, atau melakukan diskusi secara individual.

Dalam pembelajaran STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu Presentasi Kelas (*Class presentation*), Kerja Kelompok (*Teams Works*), Kuis (*Quizzen*), Peningkatan Nilai Individual (*Induividual Improvement Score*), dan Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*).

2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Menurut Shoimin (2016:187), Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* memiliki 7 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
2. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).
4. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antara anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi.
5. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
6. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

2.2.Kelebihan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Shoimin (2016:189), kelebihan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu:

1. siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Tidak bersifat kompetitif.
7. Tidak memiliki rasa dendam.

2.3.Kekurangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Shoimin (2016:189), kelebihan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu:

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

3. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Bahri dan Zain (2016: 97), “Model pembelajaran konvensional adalah salah satu jenis model pendekatan tradisional karena sejak dulu model ini digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar”. Model. Model ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik. Pendapat tersebut relevan dengan apa yang dikatakan oleh Sanjay (dalam Istarani (2012:5) mengatakan bahwa model ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

“Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model ceramah merupakan sebuah model mengajar yang menyampaikan materi pembelajaran dengan lisan secara langsung dengan memberikan uraian-uraian mengenai topik yang disampaikan kepada siswa.”

3.1. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model pembelajaran konvensional

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui kegiatan dalam proses belajar mengajar.
2. Memberikan pokok-pokok materi yang akan di ajarkan
3. Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan
4. Memberi tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
5. Menutup pembelajaran pada akhir pembelajaran

3.2. Kelebihan Model pembelajaran konvensional

Menurut Djamarah (2016:97), kelemahan model pembelajaran konvensional yaitu:

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

3.3. Kelemahan Model pembelajaran konvensional

Menurut Djamarah (2016:97), kelemahan model pembelajaran konvensional yaitu:

1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
2. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya

3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
5. Menyebabkan siswa menjadi pasif

4. Pengertian Menulis

Menulis berarti menuangkan buah pikiran yang berupa ide, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan. Secara bahasa, menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan yang dimaksudkan terdiri dari rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapannya. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2015: 4), “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan berupa penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah isi atau yang terkandung dalam tulisan”.

Sedangkan menurut Tarigan (2008: 21) menyatakan bahwa “ Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan satuan-satuan bahasa”. Kemampuan menulis tidak akan datang begitu saja, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak secara rutin dan teratur.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan buah pikiran berupa ide, pikiran, perasaan, pengalaman, pendapat, maupun keinginan dalam bentuk tulisan atau lambang-lambang bahasa, sehingga orang lain dapat membaca bentuk tulisan atau lambang-lambang bahasa tersebut.

Sedangkan kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, pendapat, pikiran, perasaan, maupun keinginan ke dalam tulisan atau lambang bahasa, sehingga orang lain dapat membaca bentuk tulisan atau lambang bahasa tersebut.

4.1. Tahap-tahap Menulis

Sebagai suatu proses menulis mencakup serangkaian kegiatan mulai dari penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas. Proses menulis mencakup beberapa tahap, yaitu tahap persiapan atau tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Menurut Dalman (2015: 15), “Tahap prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya”. Menurut Dalman (2015:16), Aktivitas prapenulisan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan topik
- b. Menentukan maksud atau tujuan penulisan
- c. Memerhatikan sasaran karangan (pembaca)

- d. Mengumpulkan informasi pendukung
- e. Mengorganisasikan ide dan informasi.

Tahap penulisan adalah kegiatan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan (Dalman, 2015:18).

Tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Pada tahap pascapenulisan kegiatannya adalah penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencataan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Sedangkan perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan (Dalman, 2015 :19).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya tahap-tahap menulis dibagi menjadi atas 3 (tiga) tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan. Jika ke tiga tahap ini dilalui dalam menulis, maka akan menghasilkan tulisan yang baik.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah kegiatan hakiki yang akan selalu dilaksanakan sampai kapan pun. “menulis adalah membuat huruf (angka) dengan pena (pensil, kapur) ataupun melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”. Depdiknas (2007:1080). Menulis menurut Akhadiyah (dalam Tim Mengajar 2012:1) adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan

mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran dan gagasan dengan menggali pengetahuan dan pengalaman melalui bahasa tulis.

5. Pengertian Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan karangan berjenis narasi pendek yang didalamnya mengandung kelucuan. Kelucuan itu bisa dibentuk dengan mengemukakan kebodohan, kesalahpahaman, kesalahdengaran, ketidaktahuan, kesombongan, kecelakaan ulah sendiri. teks anekdot biasanya disampaikan dengan tujuan untuk menghibur, atau menyindir sekaligus menghibur.

Menurut Depdiknas (2015:107), Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Teks anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Menurut Depdiknas (2013:1), Teks anekdot merupakan cara seseorang untuk menunjukkan kepeduliannya kepada persoalan-persoalan itu. Tidak dengan tindakan, tetapi cukuplah anekdot itu mengingatkan orang lain akan kebenaran yang harus dilakukannya. Anekdot bisa menyadarkan kekeliruan orang lain, tanpa harus merasa tersinggung.

“Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan cerita lucu, menyindir atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran

tertentu. Anekdote tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, gubahan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucu itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran atau kesadaran tertentu pada khalayak.”

5.1 Ciri-ciri Teks Anekdote

- a) Bersifat humor atau lelucon
- b) Bersifat sindiran
- c) Lebih dekat dengan perumpamaan tentang dongeng
- d) Menampilkan karakter hewan dan figur manusia pada umumnya dan sering terhubung dengan realitas, meskipun perumpamaan dan anekdot tertentu berada dalam kehususan sejarah mereka

5.2. Struktur Teks Anekdote

Teks Anekdote memiliki lima struktur diantaranya sebagai berikut:

- a) Abstrak, adalah bagian awal paragraf yang berfungsi memberikan gambaran tentang isi teks. Biasanya menunjukkan keunikan dalam teks
- b) Orientasi, adalah bagian yang menunjukkan awal cerita atau latar belakang terjadinya peristiwa
- c) Krisis, adalah bagian di mana hal yang menarik ataupun hal yang tidak biasa terjadi pada tokoh cerita
- d) Reaksi, adalah bagian yang berisi cara penulis atau tokoh cerita menyelesaikan masalah pada bagian krisis
- e) Koda, adalah bagian dari akhir cerita, bagian ini dapat berisi kesimpulan mengenai kejadian yang terjadi pada tokoh cerita

5.3. Ciri Kebahasaan Teks Anekdote

- a) Kata kias atau konotasi
- b) Kalimat sindiran
- c) Pertanyaan retorik
- d) Kalimat yang menyatakan ajaran moral/pesan kebaikan
- e) Kalimat yang mengandung unsur lucu/konyol/jengkel
- f) Konjungsi atau kata hubung konjungsi

5.4. Langkah-langkah Menyusun/ menciptakan Teks Anekdote

- a) Menentukan tema
- b) Menentukan pesan atau sindiran yang akan disampaikan, pesan disampaikan bisa tersirat (implisit) maupun tersurat (eksplisit)
- c) Menentukan unsur lucu/konyol/jengkel
- d) Menentukan alur cerita berdasarkan struktur teks anekdot

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teks anekdot adalah sebuah teks atau paragraf yang didalamnya terdapat kelucuan dan memiliki unsur sindiran terhadap tokoh-tokoh tertentu.

5.5. Contoh Teks Anekdote

Cara Keledai Membaca Buku

Alkisah, seorang raja bernama Timur Lenk menghadiahkan Nasrudin seekor keledai. Nasrudin menerimanya dengan senang hati. Namun, Timur Lenk memberi syarat, agar Nasrudin mengajari terlebih dahulu keledai itu agar dapat

membaca. Timur Lenk memberi waktu dua minggu sejak sekarang kepada Nasrudin.

Nasrudin menerima syarat itu dan berlalu. Sambil menuntun keledai itu ia memikirkan apa yang akan diperbuat. Jika ia dapat mengajari keledai itu untuk membaca, tentu ia akan menerima hadiah, namun jika tidak maka hukuman pasti akan ditimpakan kepadanya.

Dua minggu kemudian ia kembali ke istana. Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai. Nasrudin lalu menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut, dan membuka sampulnya.

Si keledai menatap buku itu. Kemudian, sangat ajaib! Tak lama kemudian Si Keledai mulai membuka-buka buku itu dengan lidahnya. Terus menerus, lembar demi lembar hingga halaman terakhir. Setelah itu, si keledai menatap Nasrudin seolah berkata ia telah membaca seluruh isi bukunya.

“Demikianlah, keledaiku sudah membaca semua lembar bukunya,” kata Nasrudin. Timur Lenk merasa ada yang tidak beres dan ia mulai menginterogasi. Ia kagum dan memberi hadiah kepada Nasrudin. Namun, ia minta jawaban “Bagaimana cara mengajari keledai membaca?”

Nasrudin berkisah, “Sesampainya di rumah, aku siapkan lembaran-lembaran besar mirip buku. Aku sisipkan biji-biji gandum di dalamnya. Keledai itu harus belajar membalik-balik halaman untuk bisa makan biji-biji itu, kalau

tidak ditemukan biji gandumnya ia harus membalik halaman berikutnya. Itulah yang ia lakukan terus sampai ia terlatih membalik-balik halaman buku itu.”

“Namun, bukankah ia tidak mengerti apa yang dibacanya?” tukas Timur Lenk. Nasrudin menjawab, “Memang demikianlah cara keledai membaca, hanya membalik-balik halaman tanpa mengerti isinya.”

Jadi kalau kita juga membuka-buka buku tanpa mengerti isinya, berarti kita sebodoh keledai, bukan? kata Nashrudin dengan mimik serius.

setelah mengetahui langkah-langkah menyusun/menciptakan teks anekdot, berikut merupakan perbedaannya:

1. teks anekdot adalah cerita lucu yang berisi sindiran, sedangkan teks humor hanya sekedar cerita lucu sehingga pembaca dapat terhibur
2. biasanya teks anekdot berisi tentang orang-orang penting, sedangkan teks humor tidak
3. teks anekdot memiliki tujuan tertentu, sedangkan teks humor sebagian besar hanya untuk menghibur.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kerangka teoretis yang telah dipaparkan bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan yang ada dalam diri seseorang sejak lahir yang akan terus berkembang bila dilakukan pelatihan terus menerus. Dengan demikian, seseorang yang terus menerus melakukan pelatihan pada suatu bidang yang bila ditekuni dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki kemampuan pada bidang itu. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, sehingga mampu menggunakan proses belajar untuk menemukan suatu konsep atau teori yang dipelajari. Kemampuan menulis teks anekdot adalah salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi langkah-langkah menyusun/menciptakan pada teks anekdot yang mencakup:

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan pesan atau sindiran yang akan disampaikan
- c. Menentukan unsur lucu/konyol/jengkel
- d. Menentukan alur cerita berdasarkan struktur teks anekdot

Ketika siswa mempelajari langkah-langkah menyusun/menciptakan dalam teks anekdot dikelas tentu mereka akan mencari tahu bagaimana kemampuan menulis teks anekdot, mereka dibantu dengan penggunaan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Mereka perlu belajar atau berpikir bersama untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam teks anekdot tersebut, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam suatu pembelajaran, sehingga siswa dituntut untuk berfikir keras menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

C. Hipotesis

Menurut Arikunto, (2013:110), “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedang menurut Sugiyono (2015:96) “Hipotesis merupakan

jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara sebelum melakukan penelitian dan jawaban yang sebenarnya akan diketahui setelah melakukan penelitian. Dari pendapat di atas yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka hipotesis penelitian ini adalah berjudul “ Ada Pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan menulis teks Anekdote oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Gajah Mada 1 Medan. Penulis memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sepengetahuan penulis di SMA Gajah Mada 1 Medan pernah dilakukan penelitian yang sama.
- b. Data yang diperlukan oleh penelitian untuk menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh di sekolah tersebut.
- c. Jumlah siswa di SMA Gajah Mada 1 Medan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan April 2017 sampai bulan September 2018. Untuk lebih jelasnya terhadap rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■																
3	Seminar proposal							■	■																
4	Perbaikan proposal							■	■																
5	Pengumpulan data									■	■														
6	Pengelolaan data											■	■												
7	Penulisan hasil penelitian													■	■	■	■								
8	Penulisan skripsi															■	■								
9	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■				
10	Sidang meja hijau																			■	■	■	■		

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiono (2015:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan Arikunto (2013:173) mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan tahun pembelajaran 2017-2018, yang berjumlah 207 siswa terdiri atas enam kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan
Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah Kelas
1.	X IPA 1	34 Siswa
2.	X IPA 2	32 Siswa
3.	X IPA 3	31 Siswa
4.	X IPS 1	35 Siswa
5.	X IPS 2	36 Siswa
6.	X IPS 3	39 Siswa
	Jumlah	207 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sugiono (2015:118) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Arikunto (2014: 174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel. Menggeneralisasi adalah mengangkat kesimpulan peneliti sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel dengan kelas *rondom* atau *random sampling*. Setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dipilih

menjadi sampel, setiap kelas diberi nomor undian, kemudian dijadikan sebagai sampel.

Proses pengambilan sampel secara acak meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. menyiapkan nomor urut kelas pada kertas kecil dari kelas X IPA sampai kelas X IPS.
2. Membuat gulungan kertas sebanyak jumlah kelas yang diberi nomor urut yang dimulai dari kelas XIPA 1 sampai XIPS 2 .
3. Gulungan kertas tersebut dimasukkan kedalam wadah, lalu dikocok-kocok dan dikeluarkan sebanyak dua gulungan kertas.
4. Gulungan kertas yang pertama kali keluar ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan gulungan yang kedua keluar ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Setelah melakukan langkah-langkah di atas dapat ditetapkan kelas X IPA 1 dengan jumlah siswa 34 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 dengan jumlah siswa 36 orang sebagai kelas kontrol. Sampel seluruhnya berjumlah 70 orang siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Kelas X

No.	Kelas	Jumlah Kelas
1.	Kelas Eksperimen	34 Siswa
2.	Kelas Kontrol	36 Siswa
	Jumlah	70 Siswa

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:107), “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Jadi eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui pengaruh menggunakan “model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan menulis teks Anekdote oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan TP. 2017-2018.

Tabel 3.4
Desain Penelitian Post-test Only Control Design

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X IPA 1 (R)	X	O1
Kontrol	X IPS 2 (R)	-	O2

(Sumber: Sugiyono, 2015:112)

Keterangan :

- R : Kelompok kelas yang dipilih secara random untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X : *Perlakuan* dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- O1 : Pemberian Post-test setelah perlakuan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

O2 : Pemberian *post-test* setelah perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menulis teks anekdot.

Tabel 3.5

Langkah-langkah penelitian (Eksperimen dan kontrol)

Model <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	Model Ceramah	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal 1. Guru melalui pembelajaran dengan mengarahkan siswa mengucapkan salam dan berdoa serta mengabsen siswa. 2. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk melalui pembelajaran dengan semangat.	Kegiatan Awal 1. Guru melalui pembelajaran dengan mengarahkan siswa mengucapkan salam dan berdoa. 2. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk melalui pembelajaran dengan semangat. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	10 Menit
Kegiatan Inti 1. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok. 2. Guru menjelaskan materi ajar mengenai kemampuan menulis teks anekdot. 3. Guru memberikan teks anekdot 4. Siswa ditugaskan secara kelompok untuk kemampuan menulis teks anekdot berdasarkan langkah-langkah menyusun/menciptakan teks anekdot. Siswa diskusi antara kelompok 5. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.	Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan secara berceramah kepada siswa mengenai kemampuan menulis teks anekdot. 2. Guru bertanya kepada siswa jika ada yang kurang paham segera ditanyakan. 3. Setelah siswa tidak ada yang bertanya berarti siswa sudah faham dengan materi hari ini.	40 Menit
Kegiatan Akhir 1. Guru menyuruh siswa secara individu menulis teks	Kegiatan Akhir 1. Guru menyuruh siswa secara individu menulis teks anekdot	40 Menit

<p>anekdot” cara keledai membaca buku” berdasarkan langkah-langkah menyusun/menciptakan teks anekdot..</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.</p>	<p>dan humor” cara keledai membaca buku” berdasarkan langkah-langkah menyusun/menciptakan teks anekdot dengan menuliskannya secara individu.</p> <p>2. Guru mengumpulkan tugas siswa.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 60) mengatakan, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel (X_1):Pengaruh model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Variabel (X_2) :Pengaruh model pembelajaran konvensional.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu hal yang dapat menimbulkan efek terhadap sesuatu hal yang dapat dipengaruhi.

2. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran berkelompok yang didasarkan pada kerja tim untuk menemukan sesuatu dalam proses belajar mengajar.

3. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan dalam menguasai sesuatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam sesuatu pekerjaan.

4. Menulis

menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan buah pikiran berupa ide, pikiran, perasaan, pengalaman, pendapat, maupun keinginan dalam bentuk tulisan atau lambang-lambang bahasa, sehingga orang lain dapat membaca bentuk tulisan atau lambang-lambang bahasa tersebut.

5. Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan cerita lucu, menyindir atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu yang dapat menggantikan cerita lain sesuai dengan cirinya.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:305)“Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan penjelasan tersebut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai.

Tabel 3.6
Aspek-Aspek yang Dinilai Dalam Teks Anekdote

No	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Skor
1.	Tema/judul	a. Menuliskan tema/judul teks anekdot dengan tepat	3
		b. Menuliskan tema/judul teks anekdot kurang tepat	2
		c. Menuliskan tema/judul teks anekdot tidak tepat	1
2.	Unsur sindiran	a. Menuliskan unsur sindiran teks anekdot dengan tepat	3
		b. Menuliskan unsur sindiran teks anekdot kurang tepat	2
		c. Menuliskan unsur sindiran teks anekdot tidak tepat	1
3.	Unsur lucu	a. Menuliskan unsur lucu teks anekdot dengan tepat	3
		b. Menuliskan unsur lucu teks anekdot kurang tepat	2
		c. Menuliskan unsur lucu teks anekdot tidak tepat	1
4.	Struktur teks anekdot	a. Menuliskan struktur teks anekdot dengan tepat	3
		b. Menuliskan struktur teks anekdot kurang tepat	2
		c. Menuliskan struktur teks anekdot tidak tepat	1
		Jumlah skor	12

Dengan keterangan skor:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{12} \times 100$$

Tabel 3.7
Kategori Nilai

Nilai	Kriteria
Nilai 80-100	Sangat Baik
Nilai 66-79	Baik
Nilai 56-65	Sedang
Nilai 40-55	Kurang
Nilai <39	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto (2010: 245))

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini sebagai berikut:

1. Menghitung skor/nilai mentah tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel X_1 maupun variabel X_2 .
2. Menghitung mean dan standar deviasi variabel X_1 dan X_2 dapat menggunakan rumus:

Ø Mencari mean menemukan kemampuan menulis teks anekdot dikatakan Sudijono (2014: 81) dengan cara:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M (mean) = Rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah semua skor

N = Jumlah peserta tes (sampel)

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Ø Untuk mencari deviasi standar dikatan Sudijono (2014: 157) dengan cara:

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi dari sampel yang diteliti

\sum^x = Jumlah skor

N = Banyaknya subjek yang diteliti

3. Uji normalitas dan homogenitas dengan rumus

Ho : $\rho = 0$ (berarti tidak ada hubungan)

Ha : $\rho \neq 0$ (berarti ada hubungan)

Keterangan:

H nol = tidak ada perbedaan antara X_1 dengan X_2

H alternatif = terdapat perbedanan antara X_1 dengan X_2

4. Mencari besar perbedaan hasil belajar menulis teks anekdot menggunakan hasil belajar dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam teks anekdot kelas X IPA 1 menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD), dengan kelas X IPS 2 menggunakan model pembelajaran

konvensional, digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji t seperti dikatakan Sudjana (2005:239):

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(N-1)S_2^2 + (n_1-1)S_1^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan :

X_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Nilai rata-rata kontrol

N^1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

N^2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = Varian kelas kontrol

S_2^2 = Varian kelas gabungan

5. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $N = 70$ dengan tingkat kepercayaan = 0,05% dengan ketentuan :

- a. Jika t_0 lebih dari harga t_t ($t_0 > t_t$) maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.
- b. Jika t_0 kurang dari harga t_t ($t_0 < t_t$) maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Gajah Mada 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018, maka diperoleh hasil tes menulis teks anekdot sebagai berikut.

1. Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Tabel 4.1
Skor Siswa dengan Menggunakan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*

No	Nama siswa	Tema/judul	Unsur sindiran	Unsur lucu	Struktur teks anekdot	Skor mentah
		(3)	(3)	(3)	(3)	
1	Agnes Veranika S.	3	3	2	3	11
2	Akmal Raudah S.	3	2	2	3	10
3	Ananda Putri	3	2	2	3	10
4	Ayu Annita	3	2	2	1	8
5	Asmiranda	3	3	3	3	12
6	Andre	3	2	2	2	9
7	Aulia Nurfitriana	3	3	3	3	12
8	Diana Putri	2	2	2	3	9
9	Daniel	3	2	2	3	10
10	Daniel Nasution	3	2	2	3	10
11	Deby Octavia. T.	3	2	2	1	8
12	Fanolozokho Gowasa	3	2	1	3	9
13	Fricky	3	2	2	3	10
14	Giovanni Harahap	3	2	2	3	10
15	Hartania Butar-butur	3	3	2	3	11

16	Immanuel	3	2	2	3	10
17	Joy Raduanta Tarigan	3	3	2	3	11
18	Junita Monica Dachi	3	2	3	2	10
19	Kristian Baeha	3	3	3	3	12
20	Melani. E. Sirait	3	2	2	3	10
21	Nirwana Selpia	3	3	2	1	9
22	Novita Hartati Harefa	3	2	2	3	10
23	Pangihutan Sipayung	3	2	3	3	11
24	Putra Reza	3	2	3	3	11
25	Sinta	3	3	3	3	12
26	Siti Suhaila	3	2	3	2	10
27	Shella Rahmadani	3	3	3	3	12
28	Suherni Wijaya	3	2	1	2	8
29	Sukmawati Harahap	3	3	2	3	11
30	Syahara Dwianita	3	2	2	3	10
31	Sondang Sembiring	3	3	2	3	11
32	Stevanni Cilvia Siregar	3	2	2	2	9
33	Wamda Hamidah	3	3	2	3	11
34	Zulfadli Harahap	3	2	2	3	10
Jumlah						

A. Menghitung Nilai Akhir, Nilai Mean dan Standar Deviasi Kelas

Eksperimen

a. Nilai Akhir

Nilai akhir siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor mentah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan contoh perhitungan sebagai berikut

Siswa 1.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{11}{12} \times 100 = 91,66 \text{ nilai akhir siswa dengan nomor urut 1 adalah}$$

91,66. Perhitungan yang sama dilakukan pada nomor urut selanjutnya, sehingga

diperoleh nilai akhir kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.2
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi
(Menggunakan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*)

No	Nama	Skor mentah	X_1	X_1^2
1	Agnes Veranika S.	11	91,66	8401,55
2	Akmal Raudah S.	10	83,33	6943,89
3	Ananda Putri	10	83,33	6943,89
4	Ayu Annita	8	66,66	4443,55
5	Asmiranda	12	100	10000,00
6	Andre	9	75	5625,00
7	Aulia Nurfitriana	12	100	10000,00
8	Diana Putri	9	75	5625,00
9	Daniel	10	83,33	6943,89
10	Daniel Nasution	10	83,33	6943,89
11	Deby Octavia. T.	8	66,66	4443,55
12	Fanolozokho Gowasa	9	75	5625,00
13	Fricky	10	83,33	6943,89
14	Giovanni Harahap	10	83,33	6943,89
15	Hartania Butar-butur	11	91,66	8401,55
16	Immanuel	10	83,33	6943,89
17	Joy Raduanta Tarigan	11	91,66	8401,55
18	Junita Monica Dachi	10	83,33	6943,89
19	Kristian Baeha	12	100	10000,00
20	Melani. E. Sirait	10	83,33	6943,89
21	Nirwana Selpia	9	75	5625,00
22	Novita Hartati Harefa	10	83,33	6943,89
23	Pangihutan Sipayung	11	91,66	8401,55
24	Putra Reza	11	91,66	8401,55
25	Sinta	12	100	10000,00
26	Siti Suhaila	10	83,33	6943,89
27	Shella Rahmadani	12	100	10000,00
28	Suherni Wijaya	8	66,66	4443,55
29	Sukmawati Harahap	11	91,66	8401,55
30	Syahara Dwianita	10	83,33	6943,89
31	Sondang Sembiring	11	91,66	8401,55
32	Stevanni Cilvia Siregar	9	75	5625,00
33	Wamda Hamidah	11	91,66	8401,55
34	Zulfadli Harahap	10	83,33	6943,89

Jumlah	347	2891,55	198988,49
---------------	------------	----------------	------------------

b. Menghitung Nilai Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Mean} = \frac{2891,55}{34}$$

$$\text{Mean} = 85,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata – rata siswa kelas X SMA GAJAH MADA 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017-2018 dalam kemampuan menulis teks anekdot yang telah diajarkan dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah **85,04**.

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya memasukkan X^2 ke dalam rumus mencari standar deviasi kerja sebagai berikut.

c. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum(X^2)}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{198988,49}}{34}$$

$$SD = \frac{446,08}{34}$$

$$SD = 13,12$$

Maka standar deviasi yang diperoleh adalah 13, 12.

Untuk melihat kategori penilaian yang dihasilkan oleh siswa, nilai dimasukkan ke tabel berikut.

Tabel 4.3
Kategori dan Persentase Nilai

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
80-100	26	76,47%	Sangat baik
66-79	8	23,52%	Baik
56-65	-	-	Cukup
40-55	-	-	Kurang
0-39	-	-	Sangat kurang

2. Deskripsi Skor Kemampuan dengan Menggunakan Model Konvensional

Tabel 4.4
Skor Siswa dengan Menggunakan Model Konvensional

No	Nama siswa	Tema/judul	Unsur sindiran	Unsur lucu	Struktur teks anekdot	Skor mentah
		(3)	(3)	(3)	(3)	
1	Angei Relix Nawati Halawa	3	2	2	2	9
2	Alicia Fernanda.	2	2	1	1	6
3	Ananda	3	2	2	3	10
4	Ayu sonia	3	2	2	1	8
5	Asmira	3	2	2	1	8
6	Andre Nasution	3	2	2	2	9
7	Andi sitanggung	2	2	1	2	7
8	Engel	1	2	1	2	6
9	Daniel Virdaus	2	2	2	1	7
10	Deni Nasution	3	1	1	1	6
11	Dedi Tsmbunan.	2	2	2	1	7
12	Fawwaz Belua	3	2	1	3	9
13	Jeny	1	2	2	2	7
14	Jenny Wijaya	2	2	1	1	6
15	Jones Mawar	2	2	1	1	6
16	Jihan Ulfa	3	2	2	2	9
17	Joy Tarigan	2	1	2	3	8

18	Julita Monica	2	2	1	2	7
19	Kristiana	3	2	1	1	7
20	Lilis Dahlia Pasaribu	3	2	2	3	10
21	Michael. B. Daeli	2	2	1	1	6
22	Melisa Wijaya	3	2	2	1	8
23	Nelisa Talunohi	3	2	3	2	10
24	Nur Selpia	2	1	2	1	6
25	Pertama Ayu Fadira Sipahutar	2	1	2	1	6
26	Pedro Manogi Nadeak	3	1	1	1	6
27	Satria Silaen	3	2	3	2	10
28	Saut Marito Siregar	3	2	1	1	7
29	Sukmawati Harahap	3	3	2	3	11
30	Sri Oktaviani	2	1	2	1	6
31	Sandi Sembiring	3	3	2	3	11
32	Sari Wati	3	2	2	2	9
33	Wanda Hamidah	2	2	2	1	7
34	Yusni	2	2	2	2	8
35	Zegar Yus Heriyanto	3	2	2	1	8
36	Zulaiha	3	3	2	2	10
Jumlah						

A. Menghitung Nilai Akhir, Nilai Mean dan Standar Deviasi Kelas Kontrol

a. Nilai Akhir

Nilai akhir siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor mentah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan contoh perhitungan sebagai berikut

Siswa 1.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{9}{12} \times 100 = 75 \text{ nilai akhir siswa dengan nomor urut 1 adalah } 75 .$$

Perhitungan yang sama dilakukan pada nomor urut selanjutnya, sehingga diperoleh nilai akhir kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.5
Table Kerja Mencari Standar Deviasi
(Menggunakan Model Konvensional)

No	Nama	Skor mentah	X_2	X_2^2
1	Angei Relix Nawati Halawa	9	75,00	5625,00
2	Alicia Fernanda.	6	50,00	2500,00
3	Ananda	10	83,33	6944,44
4	Ayu sonia	8	66,67	4444,44
5	Asmira	8	66,67	4444,44
6	Andre Nasution	9	75,00	5625,00
7	Andi sitanggang	7	58,33	3402,78
8	Engel	6	50,00	2500,00
9	Daniel Virdaus	7	58,33	3402,78
10	Deni Nasution	6	50,00	2500,00
11	Dedi Tsembunan.	7	58,33	3402,78
12	Fawwaz Belua	9	75,00	5625,00
13	Jeny	7	58,33	3402,78
14	Jenny Wijaya	6	50,00	2500,00
15	Jones Mawar	6	50,00	2500,00
16	Jihan Ulfa	9	75,00	5625,00
17	Joy Tarigan	8	66,67	4444,44
18	Julita Monica	7	58,33	3402,78
19	Kristiana	7	58,33	3402,78
20	Lilis Dahlia Pasaribu	10	83,33	6944,44
21	Michael. B. Daeli	6	50,00	2500,00
22	Melisa Wijaya	8	66,67	4444,44
23	Nelisa Talunohi	10	83,33	6944,44
24	Nur Selpia	6	50,00	2500,00
25	Pertama Ayu Fadira Sipahutar	6	50,00	2500,00
26	Pedro Manogi Nadeak	6	50,00	2500,00
27	Satria Silaen	10	83,33	6944,44
28	Saut Marito Siregar	7	58,33	3402,78
29	Sukmawati Harahap	11	91,67	8402,78
30	Sri Oktaviani	6	50,00	2500,00
31	Sandi Sembiring	11	91,67	8402,78
32	Sari Wati	9	75,00	5625,00
33	Wanda Hamidah	7	58,33	3402,78

34	Yusni	8	66,67	4444,44
35	Zegar Yus Heriyanto	8	66,67	4444,44
36	Zulaiha	10	83,33	6944,44
Jumlah		281	2341,65	158541,64

b. Menghitung Nilai Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Mean} = \frac{2341,65}{36}$$

$$\text{Mean} = 65,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata – rata siswa kelas X SMA GAJAH MADA 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017-2018 dalam kemampuan menulis teks anekdot yang telah diajarkan menggunakan model konvensional adalah **65,04**.

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya memasukkan X^2 ke dalam rumus mencari standar deviasi kerja sebagai berikut.

c. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum(X^2)}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{158541,64}}{36}$$

$$SD = \frac{398,17}{36}$$

$$SD = 11,06$$

Maka standar deviasi yang diperoleh adalah 11,06.

Untuk melihat kategori penilaian yang dihasilkan oleh siswa, nilai dimasukkan ke tabel berikut.

Tabel 4.6
Kategori dan Persentase Nilai

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
80-100	7	19,44%	Sangat baik
66-79	11	30,55%	Baik
56-65	8	22,22%	Cukup
40-55	10	27,77%	Kurang
0-39	-	-	Sangat kurang

B. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan dengan uji liliefors. Perhitungannya sebagai berikut :

1) Uji normalitas kelompok eksperimen

Tabel 4.7
Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen

X	F	F _{kum}	Z _i	Z _{tabel}	F (Z _i)	S (Z _i)	F (Z _i)-S(Z _i)
66,66	3	3	-1,40	-0,4192	0,0808	0,0882	-0,0074
75,00	5	8	-0,76	-0,2764	0,2236	0,2352	-0,0116
83,33	13	21	-0,13	-0,0517	0,4483	0,6176	-0,1693
91,33	8	29	0,47	0,1808	0,6808	0,8529	-0,1721
100	5	34	1,14	0,3729	0,8729	1,0000	-0,1272

Berdasarkan data tersebut dapat di tentukan nilai L_{hitung} dengan langkah – langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus :

$$\frac{x_i - \bar{x}}{SD} = \frac{66,66 - 85,04}{13,12} = \frac{-18,38}{13,12} = -1,40$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penelitian

2. Tentukan nilai F (Z_i) dengan rumus :

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= (-1,40) + 0,5 \\ &= (-0,4192) + 0,5 \\ &= 0,0808 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai F(Z_i) seluruh data X penelitian.

3. Tentukan nilai S(Z_i)

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{3}{34} = 0,0882$$

Demikian seterusnya dihitung nilai S(Z_i) seluruh data X penelitian

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0808 - 0,0882 \\ &= -0,0074 \end{aligned}$$

4. Bandingkan nilai L_{hitung} pada taraf kritik α 0,05 dengan ketentuan L_{hitung}

L_{tabel} Nilai L_{tabel} dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} L_{tabel} &= \frac{0,161}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{0,161}{\sqrt{34}} \\ &= \frac{0,161}{5,83} \\ &= 0,0276 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan akhir, dapat diketahui nilai L_{hitung} terbesar - 0,1721 dari pada L_{tabel} sebesar 0,0276. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes *Student Teams Achievement Division* (STAD) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Tabel 4.8

Data Uji Normalitas Kelas Kontrol

X	F	F _{kum}	Z _i	Z _{tabel}	F (Z _i)	S (Z _i)	F (Z _i)-S(Z _i)
50,00	10	10	-1,35	-0,4115	0,0885	0,2777	-0,1892
58.33	8	18	-0,60	-0,2257	0,2743	0,5	-0,2257
66.67	6	24	0,14	0,0557	0,5557	0,6666	-0,1109
75,00	5	29	0,90	0,3159	0,8159	0,8055	0,0104
83.33	5	34	1,65	0,4505	0,9505	0,9444	0,0061
91.67	2	36	2,40	0,4918	0,9918	1,0000	-0,0082

Berdasarkan data tersebut dapat di tentukan nilai L_{hitung} dengan langkah – langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus :

$$\frac{x_i - \bar{x}}{SD} = \frac{50,00 - 65,04}{11,06} = \frac{-15,04}{11,06} = -1,35$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penelitian

2. Tentukan nilai F (Z_i) dengan rumus :

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= (-1,35) + 0,5 \\ &= (-0,4115) + 0,5 \\ &= 0,0885 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

3. Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{10}{36} = 0,2777$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0885 - 0,2777 \\ &= -0,1892 \end{aligned}$$

4. Bandingkan nilai L_{hitung} pada taraf kritik α 0,05 dengan ketentuan L_{hitung}

L_{tabel} Nilai L_{tabel} dihitung dengan rumus :

$$L_{tabel} = \frac{0,161}{\sqrt{N}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,161}{\sqrt{36}} \\
&= \frac{0,161}{6} \\
&= 0,0268
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan akhir, dapat diketahui nilai L_{hitung} terbesar - 0,2257 dari pada L_{tabel} sebesar 0,0268. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes model konvensional berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya adalah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian, yaitu uji F.

$$X = 85,04 ; SD x = 13,12 ; SD x^2 = 172,1344 ; n = 34$$

$$X = 65,04 ; SD x = 11,06 ; SD x^2 = 122,3236 ; n = 36$$

$$\begin{aligned}
\text{Maka : } F &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\
&= \frac{172,1344}{122,3236} \\
&= 1,4072
\end{aligned}$$

3. Deskripsi Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote

Setelah dilakukan penghitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variable, selanjutnya dicari pengaruh model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote. Dalam hal ini penulis mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menulis teks anekdot yang diajarkan dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan hasil kemampuan menulis teks anekdot dalam menggunakan model konvensional, untuk itu penulis menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan nilai } S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh:

$$\bar{X}_1 \text{ (Nilai rata-rata kelas eksperimen)} = 85,04$$

$$\bar{X}_2 \text{ (Nilai rata-rata kelas kontrol)} = 65,04$$

$$S_1^2 \text{ (Nilai standar deviasi kelas eksperimen)} = 172,1344$$

$$S_2^2 \text{ (Nilai standar deviasi kelas kontrol)} = 122,3236$$

$$n_1 \text{ (Banyak siswa di kelas eksperimen)} = 34$$

$$n_2 \text{ (Banyak siswa di kelas kontrol)} = 36$$

Maka nilai-nilai diatas ditrasformasikan ke dalam rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}$$

$$S^2 = \frac{(34-1)172,1344 + (36-1)122,3236}{(34+36)-2}$$

$$S^2 = \frac{5680,4352 + 4281,326}{68}$$

$$S^2 = \frac{146,49648}{68}$$

$$S^2 = 146,49648$$

$$S = \sqrt{146,49648}$$

$$= 12,103$$

Jadi, nilai Standar Deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 12,103. Kemudian nilai Standar Deviasi tersebut ditransformasikan kedalam rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{85,04 - 65,04}{12,103 \sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{20}{12,103 \sqrt{0,057}}$$

$$t = \frac{20}{12,103 \times 0,23}$$

$$t = \frac{20}{2,78369}$$

$$t = 7,18$$

jadi nilai t_{hitung} adalah 7,18

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} = 7,18$ selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 \%$ dengan $Db = N1 + N2 - 2 = 68$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,668$ dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,18 > 1,668$ Maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Kemampuan menulis teks anekdot oleh Siswa kelas X SMA GAJAH MADA 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017-2018.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh hasil yaitu “ Ada Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote oleh siswa kelas X SMA GAJAH MADA 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan dan diketahui kemampuan menulis teks anekdot yang diajarkan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendapat jumlah nilai 2891,55 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,04 yang berada pada tingkat sangat baik dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 66,66 sedangkan kemampuan menulis teks anekdot yang diajarkan dengan menggunakan model ceramah mendapat jumlah nilai 2341,65 sehingga diperoleh

nilai rata-rata sebesar 65,04 yang berada pada tingkat cukup dengan nilai tertinggi adalah 91,67 dan nilai terendah adalah 50.

Dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terlihat bahwa siswa lebih mudah menulis teks anekdot dengan tepat dan lengkap sedangkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional terlihat sulit untuk menulis teks anekdot, jawaban yang diberikan masih kurang dan tidak lengkap sehingga kurang memuaskan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak terlepas dari kekhilafan yang disebabkan dari faktor diri dan faktor lingkungan sekolah. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali terdapat kendala, karena saat mata pelajaran Bahasa Indonesia diles terakhir jadi siswa kurang fokus untuk belajar.

Peneliti juga menyadari bahwa belum cukup pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, ditambah lagi keterbatasan waktu yang diberikan sekolah dan ilmu yang dimiliki peneliti. Walaupun dengan keterbatasan yang ada tetapi berkat usaha dan jerih payah serta kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat dihadapi hingga rampung sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot. Setelah melalui penelitian yang panjang dan berdasarkan analisis terhadap data-data yang ada maka dapat disimpulkan beberapa hal yang merupakan inti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X SMA GAJAH MADA 1 MEDAN tahun pembelajaran 2017-2018 mendapat hasil paling dominan sangat baik, dapat dibuktikan dengan persentase nilai 80-100 berjumlah 26 orang atau 74,28%
2. Kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model ceramah pada siswa kelas X SMA GAJAH MADA 1 MEDAN tahun pembelajaran 2017-2018 mendapat hasil paling dominan berada pada peringkat cukup, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase nilai 56-65 berjumlah 8 orang atau 22,22% dan nilai 66-79 berjumlah 11 orang atau 30,55% dan 19,44% mendapat nilai 80-100.
3. Berdasarkan hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA GAJAH MADA 1 MEDAN tahun pembelajaran 2017-2018, dapat

dibuktikan dengan adanya perbedaan yang nyata antara kemampuan menulis teks anekdot yang di ajarkan dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendapatkan nilai sangat baik dan yang diajarkan dengan model konvensional mendapat nilai cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyatakan:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot perlu ditingkatkan. Hal tersebut memerlukan model pembelajaran yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot adalah model *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) memerlukan pemahaman guru Bahasa dan sastra Indonesia baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi serta kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar hal yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa lebih baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Yang Inovatif*. Medan: Media Persada.
- _____. 2014. *58 Model Pembelajaran Yang Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang
- Kemendikbud. 2013. *Buku Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Kosasih Engkos, 2002. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Shoimin. Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar- Ruzz Media
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan dua puluh satu. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Surat Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Wijayan, Sastro. 2016. *Bahasa Indonesia Materi Pendamping Pembelajaran Edisi Revisi 2016*. Redaksi

Lampiran I

Petunjuk :

1. Tuliskan nama dan kelas anda pada lembar kertas yang sudah disediakan.
2. Kerjakan soal yang telah diberikan sesuai dengan kemampuan anda masing-masing.
3. Waktu untuk mengerjakannya hanya 30 menit.

Soal:

Perhatikan soal berikut ini!

1. Buatlah sebuah teks anekdot berdasarkan langkah-langkah menyusun/menciptakan teks anekdot dengan pilihan tema
 - a. Politik.
 - b. Pendidikan.
 - c. Bencana lingkungan.

Kunci jawaban menyusun/menciptakan teks anekdot

Teks anekdot: Tema Politik

Politisi Blusukan Banjir

Pada malam jumat, paling banyak ditemukan politisi melakukan blusukan, termasuk Darman (maaf bukan nama sebenarnya dan bukan sebenarnya nama). Darman mendatangi kampung yang diterjang banjir paling parah. Kebetulan disana banyak wartawan meliput sehingga dia makin semangat menyerahkan bingkisan.

Darman juga tidak mau menya-nyiakan sorotan kamera wartawan, dia mencari strategi agar tetap menjadi perhatian media. Darman berusaha masuk ketempat banjir dan menceburkan diri ke air. Sial baginya, dia terperosok keselokan dan terseret derasnya air. Darman berusaha sekuat tenaga melawan arus, tetapi tak berdaya, dia hanyut.

Untung regu penolong sangat sigap. Meskipun terseret cukup jauh, Darmamn masih bisa diselamatkan. Dia dibawa keposko kesehatan dan dibaringkan dibangsal . Waktu itu bangsal penuh dengan orang pingsan. Darman kaget melihat orang yang ada disitu. Semuanya dia kenal, para politisi sedang blusukan. Lebih kaget lagi ketika dia melihat doa tertulis didinding: “ Ya Allah, hanyutkanlah mereka yang tak ikhlas.” darman pingsan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Widia Lestari
NPM : 1402040012
Tempat/Tanggal Lahir : Lawe Sigala-gala, 27 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 4 (empat) bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Kutacane Kecamatan Lawe Sigala-gala
Kabupaten Aceh Tenggara.
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Nama Orang Tua

Ayah : Kamidun Desky
Ibu : Nur'aini
Alamat : Kutacane Kecamatan Lawe Sigala-gala
Kabupaten Aceh Tenggara.

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SD N. Lawe Desky
Tahun 2007-2010 : MTSN 1 Lawe Sigala-gala
Tahun 2010-2013 : SMA N1 Lawe Sigala-gala
Tahun 2014-2018 : Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah
Sumatra Utara.